

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Kuisisioner Pada UMKM

Keterlibatan Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara signifikan. Mereka memiliki peran dalam menyerap sebagian besar tenaga kerja dan berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto melebihi 60% (BPKM, n.d.). UMKM yang menjadi target observasi merupakan salah satu penggerak roda ekonomi dan menyerap tenaga kerja dari daerah sekitarnya, terutama mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Dimana mereka dilatih untuk mempertajam *skill* tertentu sehingga menjadi seorang ahli dalam bidang masing – masing.

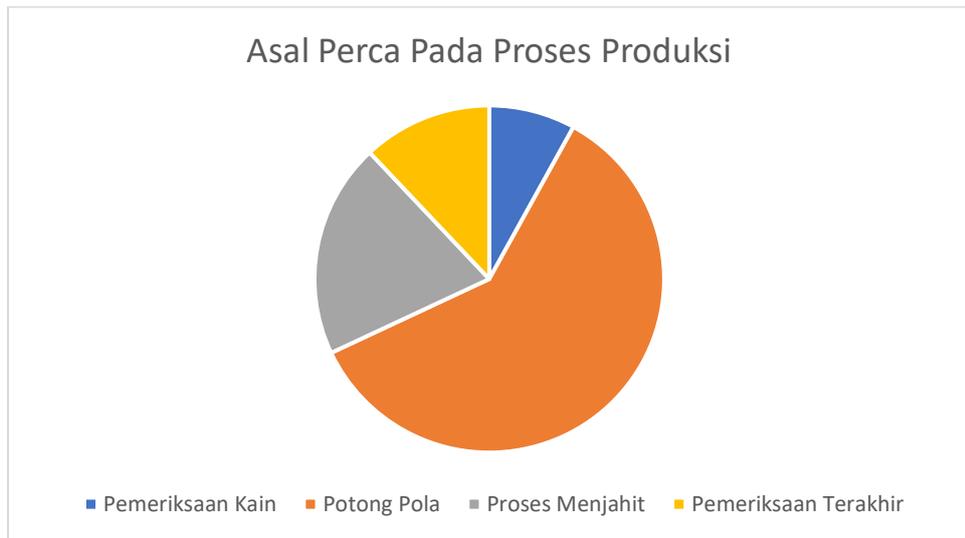
Beberapa tempat usaha yang dikunjungi sempat mengalami penurunan akibat perubahan pola gaya hidup masyarakat dimana pembelian barang dilakukan secara daring melalui aplikasi atau situs web. Pada tahun 2022, keadaan berangsur membaik mengikuti roda ekonomi yang mulai berputar, meskipun varian terbaru COVID-19 sempat membuat kegiatan usaha terhenti. Meskipun begitu, tetap ada pesanan dari klien baik dalam jumlah kecil ataupun besar.

Setiap proses produksi, terdapat limbah yang dihasilkan, dalam proyek kali ini, limbah yang dimaksud adalah perca atau *scraps*. Berikut daftar UMKM berpotensi untuk diajak kerja sama.

No.	Jenis Usaha	Material Utama	Produk Utama	Tempat Usaha
1	Usaha Mikro	Semi kulit	Pouch Clutch Dompet	Tangerang
2	Usaha Mikro	Spunbond	Tote Bag atau Tas Belanja	Jawa Timur
3	Usaha Mikro	Katun Katun Jepang	Sarung Bantal	Cibubur
4	Usaha Mikro	Katun	Syal Outerwear	Bogor
5	Usaha Kecil	Katun	Kaos Sepeda	Jakarta Selatan
6	Usaha Kecil	Katun Katun Jepang	Masker Kain	Jakarta Selatan
7	Usaha Kecil	Katun	Baju Tidur	Bandung
8	Usaha Kecil	Fleece Parasut	Jaket	Jakarta Pusat
9	Usaha Kecil	Kain santung	Daster	Jawa Tengah
10	Usaha Kecil	Kulit asli	Sepatu	Jawa Timur

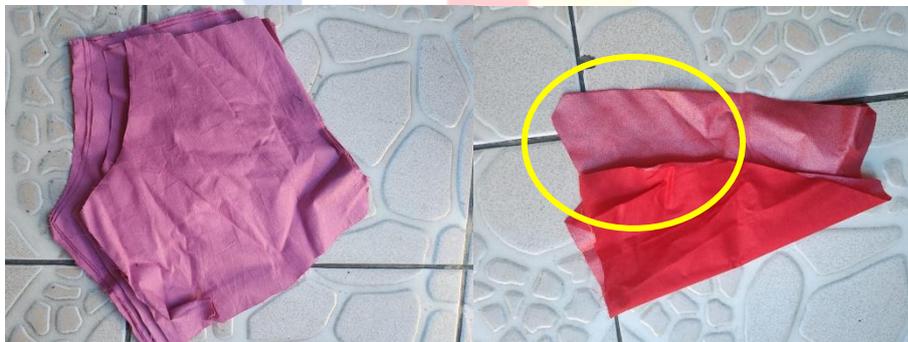
Tabel 1. Data 10 UMKM
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer, 2022)

Kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data untuk mengetahui pada proses apa perca dihasilkan, pada bagian mana perca yang dihasilkan masih bisa dipakai dan penanganan yang dilakukan terhadap perca tersebut sebagai berikut (mengacu kepada skema proses penghasil kain perca dalam produksi yang tertera dalam Bab 2) :



Grafik 1. Perbandingan Asal Perca Pada Proses Produksi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Berdasarkan data di atas, perca atau *scraps* paling banyak dihasilkan pada proses pemotongan pola karena lembaran kain dipotong mengikuti pola desain (sebelah kiri). Dalam proses pemotongan pola, biasanya terjadi kesalahan karena warna atau *shade* terbalik seperti gambar di bawah ini (sebelah kanan) :



Gambar 12. Potongan Perca
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

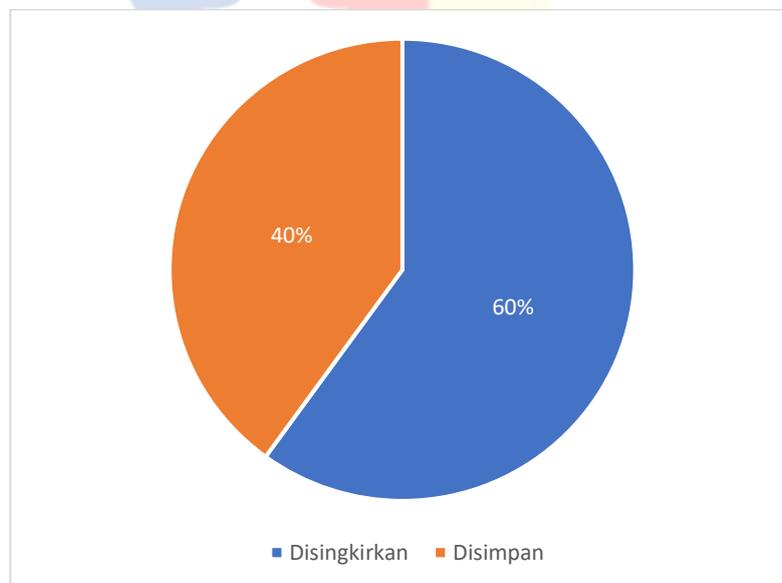
Masalah lainnya biasa terjadi saat proses menjahit terutama pada mesin dan pengaturannya. Terkadang letak motif kurang tepat karena penempatan kain yang salah. Perca dapat dihasilkan pada saat pembuatan sampel karena terjadi miskomunikasi dalam desain baik aspek warna, motif, dan bahan. Pemeriksaan kain di awal paling jarang ditemukan cacat, sedangkan pada pemeriksaan akhir, lebih ke arah *finishing* kurang rapi.



Gambar 13. Potongan Perca Sisa Produksi Masker
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Berikut penjabaran hasil data kuisioner di luar penjelasan sebelumnya:

A. Hal Yang Dilakukan Terhadap Perca



Grafik 2. Tindakan Terhadap Perca
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Sebagian besar partisipan memutuskan untuk menyingkirkan daripada menyimpan.

B. Penjelasan Alasan Disingkirkan dan Disimpan

Disingkirkan karena sudah tidak bisa lagi dipakai atau dimasukkan kembali dalam proses produksi baik dari warna, motif, atau material yang berbeda. Seringkali ukuran perca yang ada sangat kecil sehingga harus dibuang.

Bagi mereka yang menyimpan perca, biasanya sayang karena kualitas bahannya bagus, ukuran masih cukup besar sehingga dapat digunakan kembali untuk produk yang berbeda. Ada juga yang menyimpan apabila masih tersisa dalam jumlah yang cukup banyak untuk membuat produk berukuran kecil dan umumnya disimpan selama enam bulan. Terakhir, perca yang ukurannya cukup kecil disimpan sebagai sampel untuk acuan proyek berbeda atau *repeat order*.

C. Hal Yang Terjadi Pada Perca yang Disingkirkan

Terdapat beberapa variasi jawaban sebagai berikut :

- 1) Biasanya dikirimkan ke pabrik yang khusus mengolah bahan tersebut menjadi bahan baku untuk produk yang berbeda. Bisa juga diolah secara mekanik untuk menjadi isian kasur atau bantal guling.
- 2) Langsung disingkirkan (dibuang) karena ukurannya yang terlalu kecil untuk dapat digunakan kembali,
- 3) Dijual per kilogram atau dimanfaatkan oleh para pekerja disana untuk membuat kesetan

Setelah melihat fisik barang (perca), ternyata jumlah yang disingkirkan cukup banyak dan ukurannya masih cukup besar menurut untuk bisa

digunakan karena rata-rata berukuran 10 x 10 cm atau lebih. Sedangkan ukuran terkecil selebar kurang lebih 5 x 5 cm.

Proses selanjutnya adalah diskusi dengan penjahit baik yang menggunakan mesin atau tangan, apakah mungkin untuk menggunakan kembali barang – barang tersebut untuk menjadi produk baru (*feasibility*). Mereka menyanggupi dengan catatan sudah jelas produk apa yang akan dibuat, kemudian perca tersebut bisa dijadikan elemen visual saja, sedangkan untuk *base* atau dasar konstruksi produk tetap menggunakan material lain. Setelah berbicara panjang lebar dengan penjahit, terdapat dua teknik yang bisa dipakai dengan ukuran dan bahan kain tersedia yaitu, *patchwork* dan teknik aplikasi.

Setelah memastikan penjahit mampu menjahitnya, pertanyaan selanjutnya adalah konsistensi dari pengusaha UMKM dalam memproduksi barangnya. Hal utama yang perlu dipertimbangkan adalah bahannya, dengan bahan yang berbeda, penjahit tidak menyanggupi karena ada risiko saat menjahit (misalnya antara satin dan katun), dan dalam hal *maintenance*.

Karakteristik bahan yang berbeda, dengan perlakuan yang sama, misalnya dicuci, terkena matahari, atau noda, akan membuat kain menjadi mengerut atau meregang yang berujung pada kerusakan produk.

Dengan pertimbangan mulai dari sisi bahan, ketersediaan, konsistensi, dari *feasibility*, diputuskan untuk menggunakan perca yang dihasilkan dari usaha kecil yang memproduksi masker kain dengan bahan katun dan katun jepang. Meskipun sudah dalam bentuk pola terpotong, potongan masih dapat digunakan.

4.2 Data Kuisisioner Calon Pengguna

Kuisisioner disebarkan kepada calon pengguna dengan rentang umur 20 – 50 tahun. Penyebaran kuisisioner dilakukan dari tanggal 8 Maret 2022 dilanjutkan dengan kuisisioner tambahan untuk melihat potensi diterapkannya konsep sirkular.

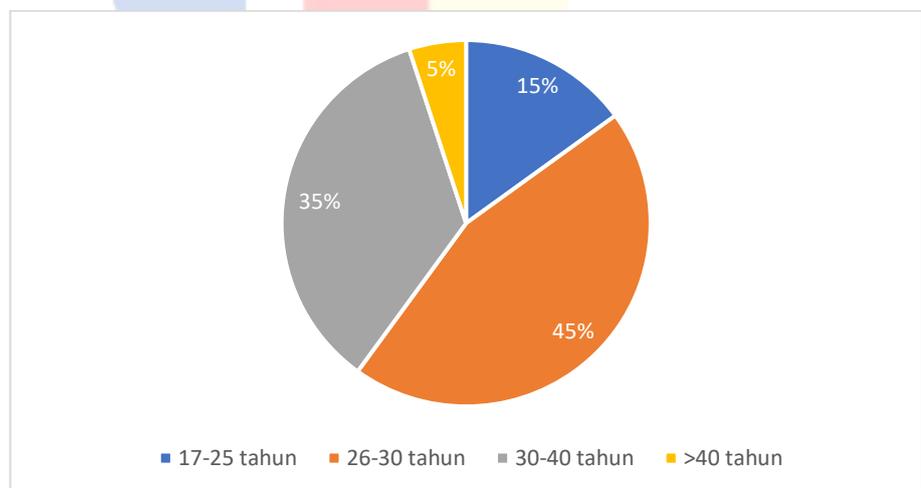
A. Jenis Kelamin



Grafik 3. Perbandingan Jenis Kelamin Responden
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Responden yang berpartisipasi berjumlah 60 orang dengan persentasi 80% perempuan dan 20% laki-laki.

B. Usia

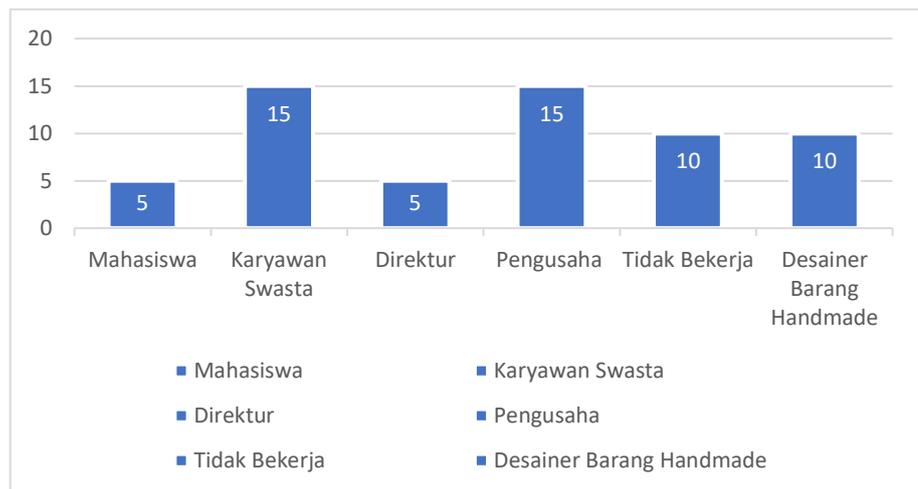


Grafik 4. Persentase Rentang Usia Responden
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Responden terbanyak berasal dari rentang umur 26 – 30 tahun dan 30 – 40 tahun. Sedangkan responden dengan rentang umur lebih dari 40 tahun yang paling sedikit.

C. Pekerjaan

Berikut hasil kuisioner terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh 60 responden, sebagai berikut :

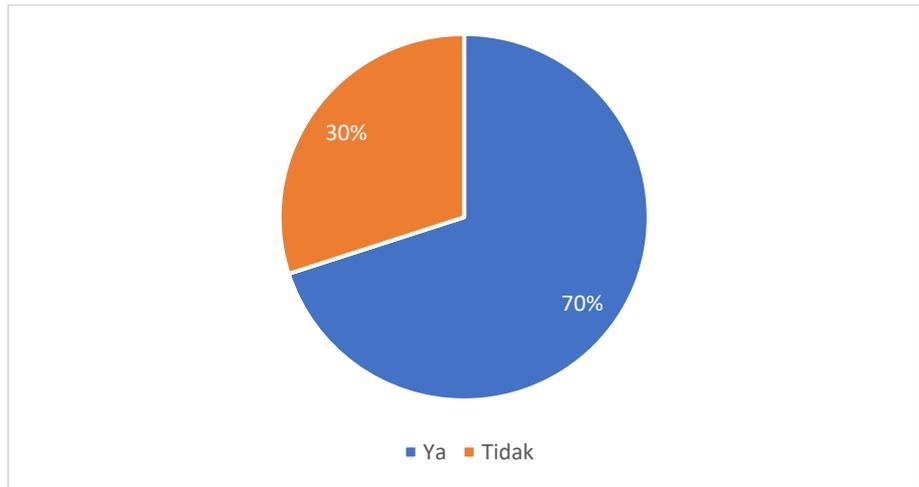


Grafik 5. Pekerjaan Responden
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Terdapat kesalahan keterangan pada bagian tidak bekerja, maksudnya adalah orang tua yang memiliki hobi *craft*.

D. Konsep *Upcycling*

Pada bagian ini akan dijelaskan sedikit tentang konsep *upcycling* disertai dengan gambar dan perbandingannya dengan konsep *recycling* dan *downcycling*.

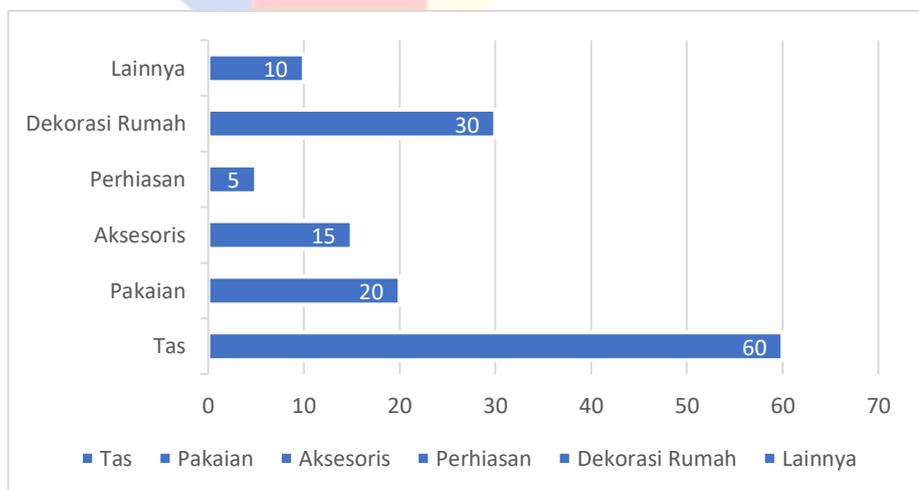


Grafik 6. Pengetahuan Mengenai Konsep Upcycling
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Didapatkan data 70% dari responden mengetahui tentang konsep *upcycling* sedangkan 30% sisanya belum mengetahui

E. Pengetahuan Tentang Produk dengan Konsep Serupa

Pertanyaan berikutnya mengarah kepada pengetahuan responden tentang produk yang mengagkat konsep *upcycling*. Berikut produk dari diketahui responden :

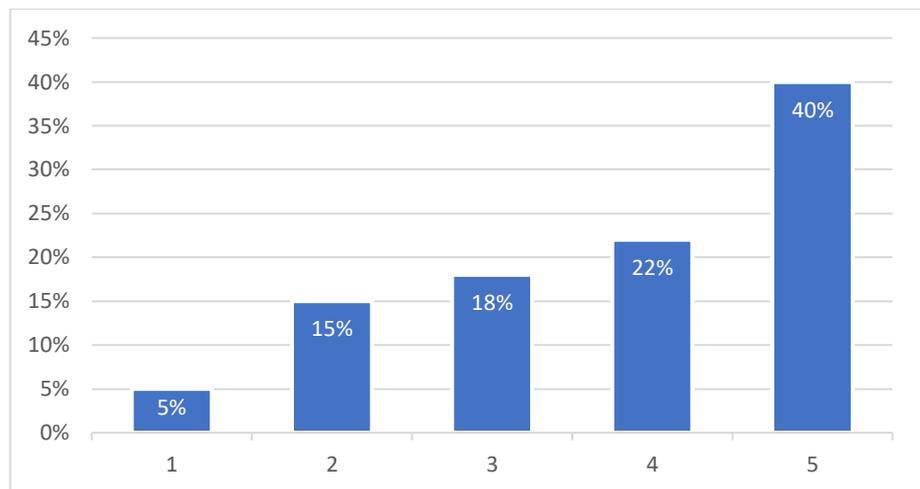


Grafik 7. Pengetahuan Produk dengan Konsep Serupa
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Seluruh responden pernah melihat tas yang terbuat dari kain perca, dan dekorasi rumah seperti bantal pada sofa atau hiasan dinding.

F. Ketertarikan Terhadap Produk dengan Konsep *Upcycle*

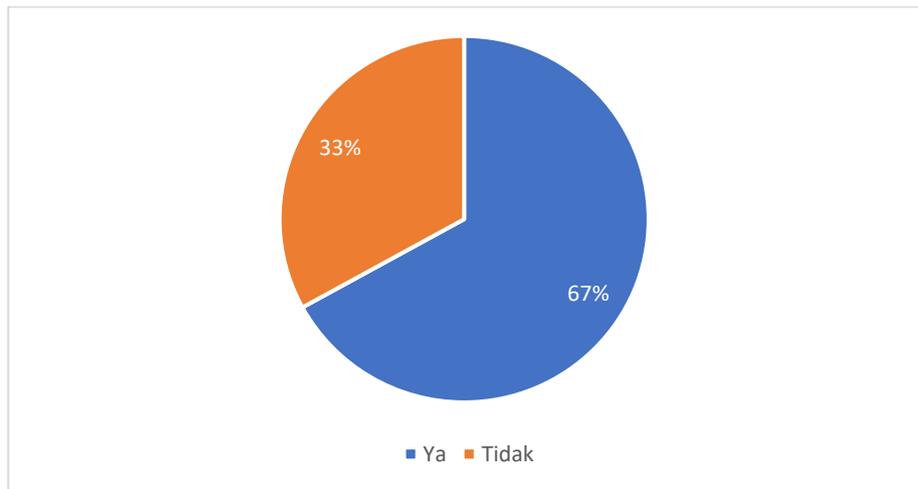
Pertanyaan selanjutnya merupakan riset terhadap ketertarikan calon pengguna pada produk yang mengangkat konsep *upcycle*.



Grafik 8. Ketertarikan Terhadap Produk dengan Konsep Upcycle
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

G. Pengetahuan tentang *Patchwork*

Pada bagian ini akan dijelaskan sedikit tentang *patchwork* disertai dengan gambar dan penjelasan singkat. Sejumlah 63% responden mengetahui tentang *patchwork*.



Grafik 9. Pengetahuan Tentang Patchwork

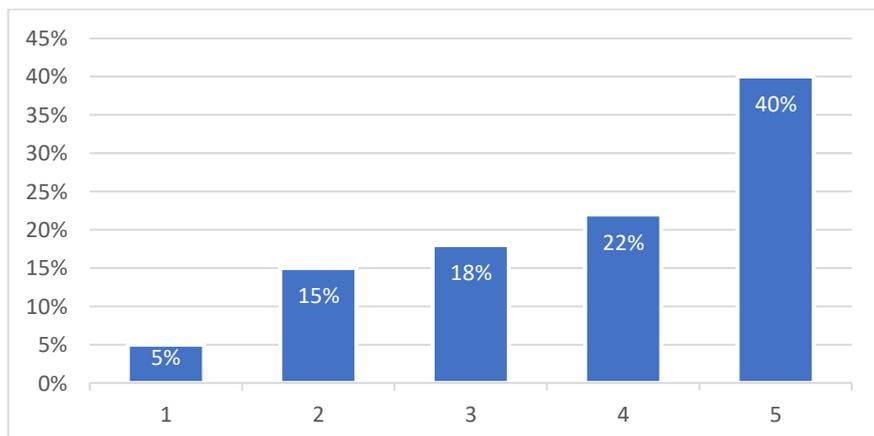
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

H. Pengetahuan Tentang Produk dengan Teknik *Patchwork*

Hasil survei berupa jawaban pendek yang dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a) Dekorasi rumah termasuk sarung bantal, penutup kasur, gantungan dinding, selimut, kesetan, boneka
- b) Aksesoris termasuk syal
- c) Pakaian seperti jaket (sebagai ornamen)
- d) Sarung kaca mata dan sarung alat makan
- e) Tas termasuk dompet koin, dompet uang biasa

I. Ketertarikan Produk Fesyen dengan Teknik *Patchwork*



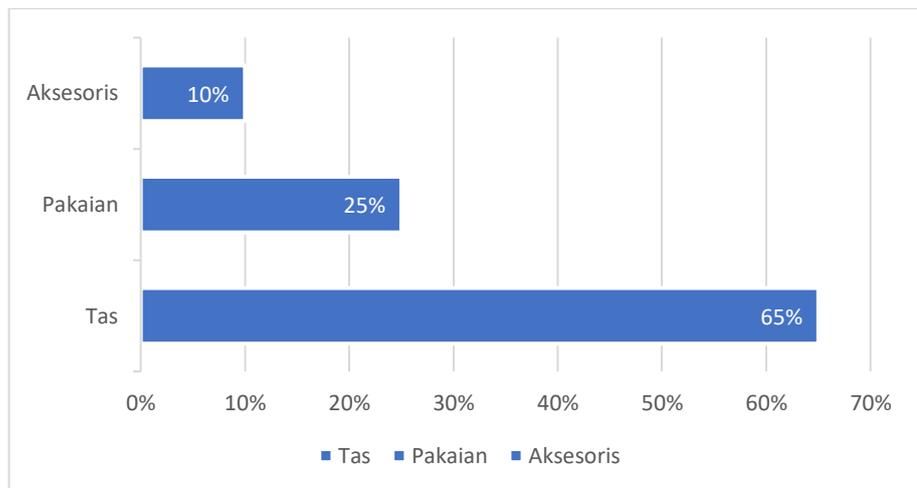
Grafik 10. Ketertarikan Produk Fesyen dengan Teknik Patchwork

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Hasil kuisisioner menunjukkan 40% dari responden memiliki antusiasme yang tinggi terhadap pengembangan produk fesyen dengan mengaplikasikan teknik patchwork.

J. Produk Fesyen yang Menarik Untuk Dikembangkan dengan Konsep *Upcycling* dengan Teknik Patchwork

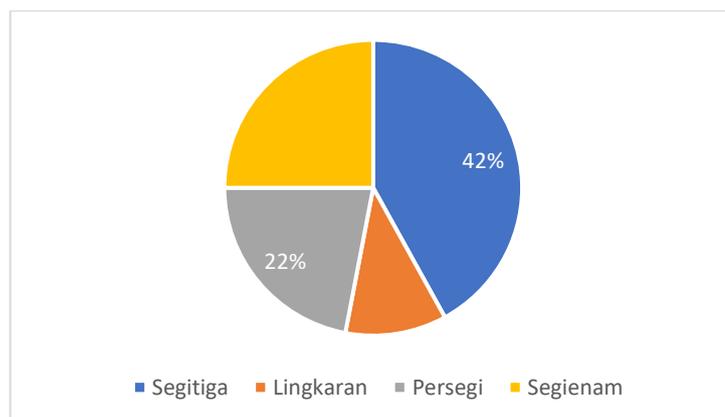
Tas merupakan produk yang paling menarik untuk dikembangkan menurut para responden.



Grafik 11. Produk Fesyen yang Menarik Untuk Dikembangkan dengan Konsep *Upcycling* dengan Teknik Patchwork

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

K. Bentuk dasar seperti apa yang ketika dibentuk pola paling disukai:

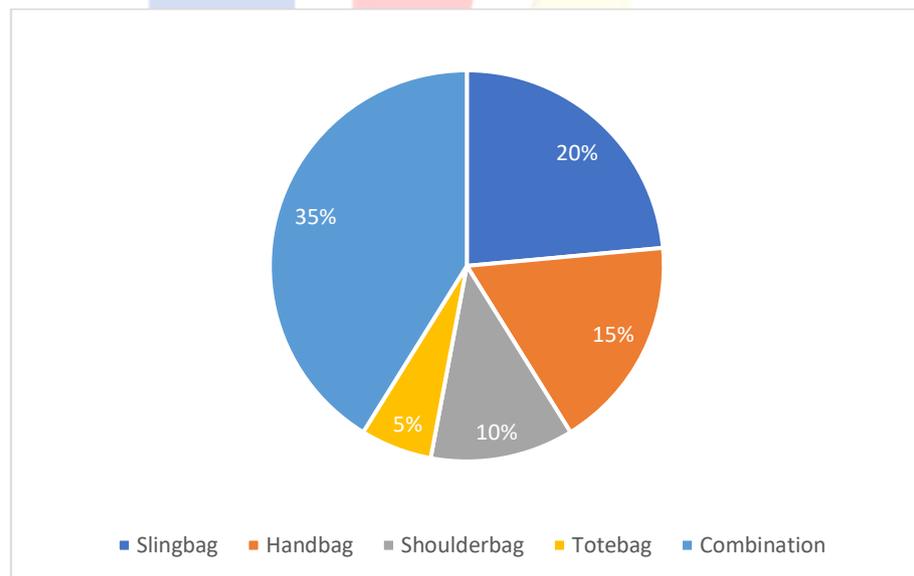


Grafik 12. Bentuk Dasar Yang Disukai Responden
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Bentuk dasar pembentuk pola yang paling diminati adalah bentuk segitiga sebanyak 42% responden dan 25% responden memilih segienam.

Setelah mendapatkan produk apa yang diminati, dilanjutkan dengan kusioner tambahan pada partisipan yang memilih produk dengan presentase tertinggi. Pertanyaan yang lebih detail tentang bentuk tas dilakukan terpisah. Berikut hasil riset lanjutan mengenai tipe tas yang diminati berdasarkan bentuk dan fungsi.

Pertanyaan disertai dengan gambar sehingga responden dapat mempunyai gambaran seperti apa bentuk akhirnya. Tipe tas yang tertera merupakan hasil diskusi dengan penjahit dan desainer.



Grafik 13. Tipe Tas Yang Diminati
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Hasil kuisioner menunjukkan 35% memilih produk tas dengan bentuk kombinasi, dalam hal ini, mengacu pada tas dengan model yang dapat diubah-ubah.

Pertanyaan berikutnya merujuk kepada penerapan sistem desain sirkular dimana desainer bertanggung jawab terhadap keseluruhan proses dengan tujuan membangun suatu proses desain yang bersifat *closed loop*. Dibandingkan dengan sistem linear yang kerap digunakan di Indonesia.

Awalnya, terdapat dua sumber bahan baku, yaitu dari kegiatan usaha atau pengguna yang sudah tidak perlu atau ingin menggunakan barang tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner dan bertanya langsung ke responden. Berikut pertanyaan yang diajukan :

A. *Pre-Loved as Material Resource*

Pertimbangan dalam menggunakan produk baru yang terbuat dari barang bekas (dengan catatan sudah dibersihkan), sayangnya respon dari calon pengguna masih negatif karena mereka mempertimbangkan :

- 1) Kebersihan atau higienis karena bersentuhan langsung dengan kulit.
- 2) Biasanya disingkirkan karena sudah bosan atau warna sudah pudar dan terkelupas serta robek – robek. Hal ini berpengaruh ke kualitas produk keseluruhan (baik branded ataupun tanpa merk)

B. *End-User as Supplier*

Dari sisi pengguna sebagai penyuplai, belum ditemukan responden yang bersedia memberikan barangnya apabila sudah tidak ingin atau sudah sedikit cacat. Biasanya dijual sebagai barang *pre loved* atau benar – benar dipakai sampai sudah tidak layak pakai.

C. *Shifting Product to Service*

Pertanyaan berikutnya menyangkut tentang salah satu metode dalam desain sirkular, yaitu mengubah produk menjadi suatu jasa, atau dengan kata lain, barang dipinjamkan bukan dimiliki. Metode ini berfokus pada kebutuhan dasar pengguna. Kalau dianalogikan, lebih baik memiliki akses untuk semua tas atau membeli suatu barang baru. Respon calon pengguna masih negatif karena sebagian besar menghindari adanya produk yang sama dengan yang lain.

D. *Future Potential*

Metode dalam desain sirkular menurut EllenMacArthur Foundation (2016) memang merupakan bisnis model sekaligus *point of view* desain yang sesuai untuk diterapkan baik secara internasional maupun nasional karena tujuan dari cara berpikir sirkular adalah menghilangkan masalah yang disebabkan dari pilihan desain yang kurang tepat, baik dari sisi produksi ataupun desain itu sendiri.

Setelah melakukan diskusi dengan desainer lain, proses ini dapat diterapkan apabila dilakukan dalam skala yang lebih besar, cenderung memulai bisnis, dan mempunyai tim dan partner yang bisa diajak kerja sama. Yang paling utama adalah mengubah persepsi masyarakat dan stigma terhadap produk yang dihasilkan dari desain sirkular.

4.3 Hasil Data Keseluruhan

Data pertama yang dikumpulkan bertujuan untuk memutuskan UMKM yang dapat dijadikan sebagai pemasok bahan baku. Hal yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan UMKM. Pilihan jatuh pada UMKM yang memproduksi masker kain bahan katun karena produksi rutin, menggunakan material yang sama, dan ukuran potongan kain yang cukup besar sehingga masih bisa dipakai.

Data kedua mengacu pada calon pengguna dimana mereka menunjukkan tingkat ketertarikan yang cukup tinggi terhadap pengembangan produk dengan konsep *upcycle* dan peggaplikasian teknik *patchwork*. Teknik aplikasi tidak ditanyakan kepada calon pengguna karena ornamen tersebut lebih menonjolkan nilai estetika dari si pembuat sehingga bersifat subjektif.

4.4 Konsep Desain

Selanjutnya konsep desain yang dibahas meliputi hal teknik seperti bentuk, konstruksi, dan ergonomi yang disesuaikan dengan konsep dan teknik yang akan digunakan. Dari segi bentuk, diusahakan kotak, karena pola *patchwork* pada umumnya berbentuk persegi. Dari sisi konstruksi, diperlukan material lain yang masih baru (bukan perca) sebagai *base* atau fondasi untuk menopang dan melapisi bagian dalam tas dan pada *handle*. Berbeda dengan *straps* yang biasanya ditemukan pada *sling bag*.

Dari sisi ergonomi, perlu dipertimbangkan ukuran tas rata – rata dan bahan apa yang dapat digunakan, apakah harus bahan yang sama dengan perca, dan nyaman saat bersentuhan dengan kulit dan fungsi utamanya untuk dipakai jalan-jalan. Sedangkan dari sisi estetika, pengguna lebih memilih penggabungan antara motif dan warna solid. Eksperimen baik dalam membuat *patchwork* maupun cara membuat tas dari awal akan tetap dilakukan setelah menentukan sketsa alternatif.

4.5 Sketsa Desain Awal

Meskipun tas tangan memiliki berbagai macam desain, terdapat tiga elemen kunci yang membentuk suatu tas yaitu, bagian *strap* atau *handle*, badan tas atau kompartemen, serta bagian menutup atau membuka tas. Gambar di bawah merupakan panduan tentang anatomi tas tangan secara general :



Gambar 14. Bagian Tas Secara General
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

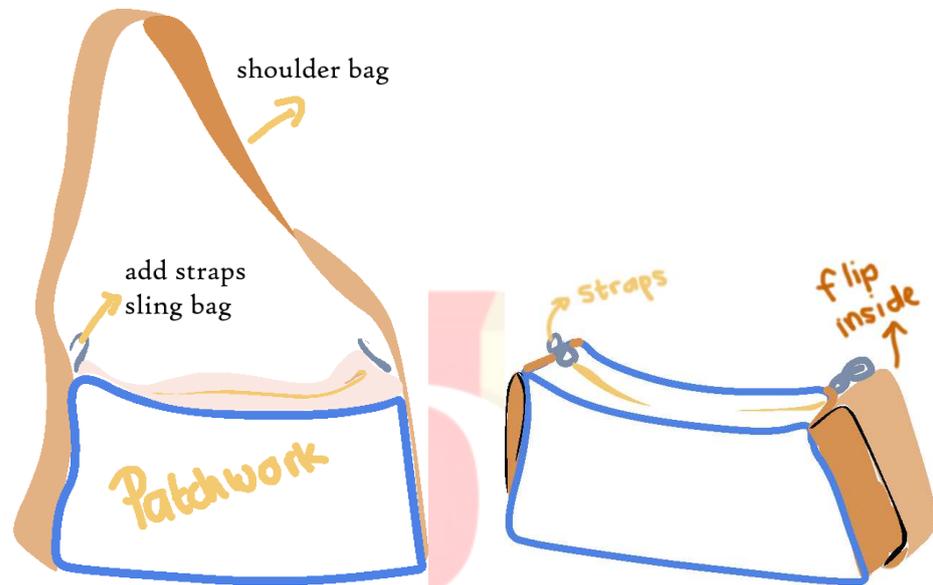
Berikut terdapat beberapa sketsa bentuk tas dan peletakkan *patchwork* berdasarkan konsep yang sudah ditentukan sebelumnya (belum menentukan material dasar) :

- 1) Sketsa 1
 - a) Memiliki bentuk silinder
 - b) *Straps* dengan sistem lepas pasang
 - c) Dapat menjadi handbag



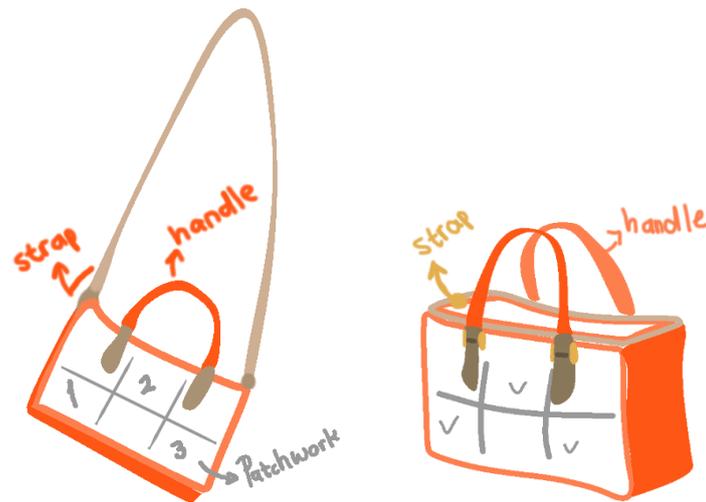
Gambar 15. Sketsa Awal Desain 1
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

- 2) Sketsa 2
 - a) Bentuk kotak
 - b) *Straps lepas pasang* dibagian dalam *handle*
 - c) Dapat menjadi semacam *clutch*, *sling bag*, dan *shoulder bag*



Gambar 16. Sketsa Awal Desain 2
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

- 3) Sketsa 3
 - a) Bentuk kotak (kaku)
 - b) *Straps* lepas pasang
 - c) *Handle* untuk tas jinjing



Gambar 17. Sketsa Awal Desain 3

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

4.6 Pembelajaran Pola dan Teknik Patchwork

Dengan tujuan mempelajari pola, teknik, dan alat yang digunakan untuk patchwork, perlu mendalami skill dasar mulai dari cara memotong kain sampai cara menyetrika barang yang sudah jadi sebagai proses *finishing*.

Oleh karena itu, diperlukan mengambil kursus sehingga dapat praktik langsung. Salah satu tempat yang direkomendasikan untuk kursus *patchwork* adalah SM Tama di STC Senayan dimana terdapat komunitas yang terdiri dari orang yang mahir dalam bidang *quilting*, *patchwork*, *crochet*, dan *lecturer* dari sekolah fesyen, serta berbagai bidang lainnya.

Pemilik dan juga salah satu guru kursus, yaitu Ibu Junlan menyarankan untuk belajar hal - hal fundamental :

a. Ketrampilan

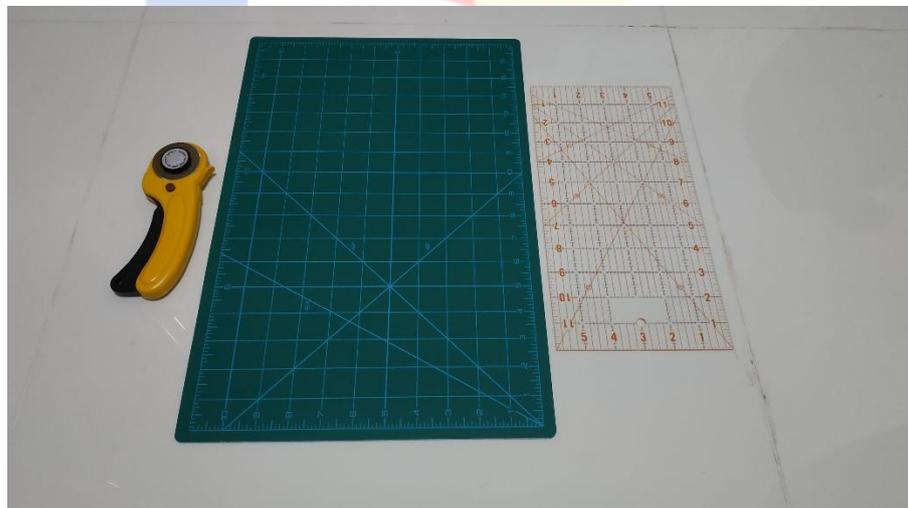
Beberapa ketrampilan dasar yang diperlukan sebagai berikut :

- 1) Pengaturan mesin jahit terutama pengaturan *seamline* seperempat inci dan pengaturan kerapatan benang. Satuan ukuran standar yang digunakan dalam *patchwork* adalah inci.
- 2) Pemotongan kain dengan menggunakan *rotary cutter* termasuk didalamnya cara memegang dan beberapa variasi *handle* dan ukuran sesuai dengan kebutuhan.

- 3) Penggunaan penggaris baik sebagai alat bantu memotong dan mengukur kain.
- 4) Penggunaan benang secara efisien dengan menggunakan metode *chain pieces* dimana beberapa potongan kain menjadi rantai panjang, dengan jahitan terus-menerus tanpa memotong benang.
- 5) Penjahitan *seamline* sehingga terlihat rapi dari sisi belakang.

b. Alat Utama

- 1) *Rotary Cutter*
- 2) Penggaris Inchi /cm
- 3) *Cutting mat* inci / cm



Gambar 18. Peralatan Utama dalam Patchwork
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Sejumlah empat kursus dilakukan mulai dari bulan Mei sampai dengan Juni, dua diantaranya mempelajari cara membuat *patchwork* dan tas, sedangkan dua lainnya cenderung mengenai pola.

4.6.1 Perancangan dan Pembuatan Tas *Tote Bag*

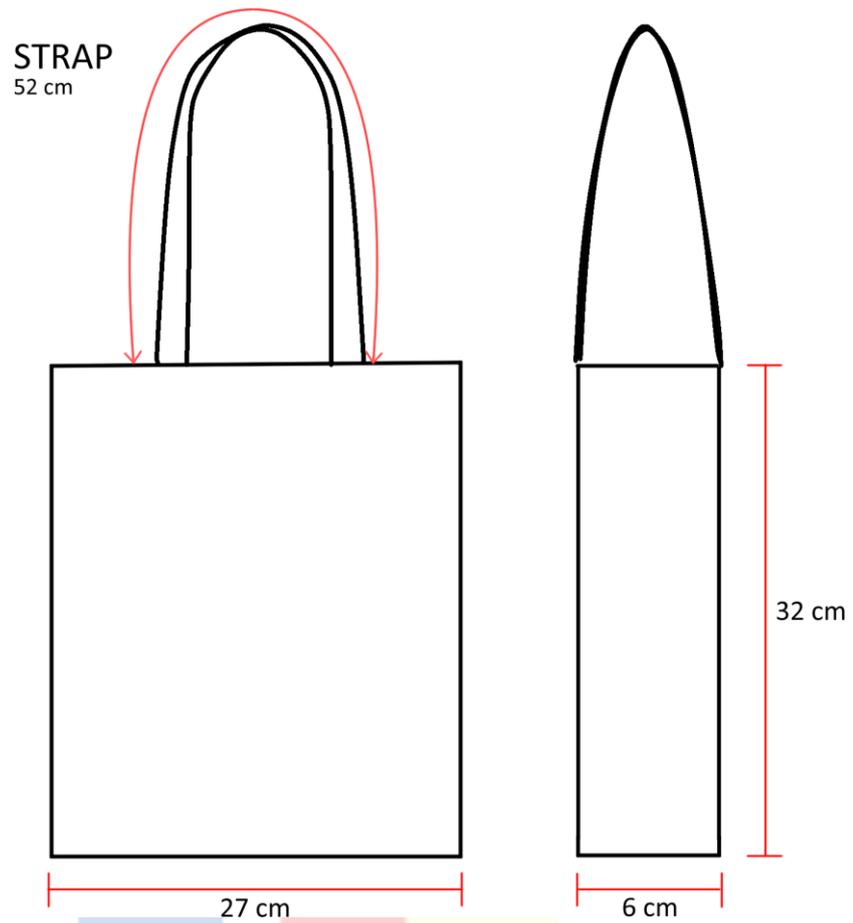
Berdasarkan Pembelajaran pertama merupakan cara membuat tas tote dengan bagian depan tas diintegrasikan dengan patchwork. Saat membuat desain, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan produk akan menjadi seperti apa, dalam hal ini, perlu menentukan ukuran produk jadi nantinya. Langkah berikutnya adalah menentukan pola patchwork. Langkah terakhir adalah menentukan material yang akan digunakan dimana dalam paper ini, bagian patchwork dibuat dari kain perca.



Gambar 19. Perca, Gunting, dan Meteran Kain
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Berikut merupakan langkah - langkah dalam membuat *tote bag*:

1. Proses desain dimulai dengan menentukan ukuran finished *tote bag* mulai dari handle, tinggi, dan lebar, serta tebal tas. Dalam hal ini, ukuran yang digunakan diambil dari *tote bag* yang sudah pernah dibuat di SM Tama sebelumnya dengan ukuran 32 cm x 27 cm dan tebal 6 cm serta handle sepanjang 52 cm. Jarak antara tepi tas dan *handle* adalah 6 cm dengan lebar *handle* 2.5 cm.



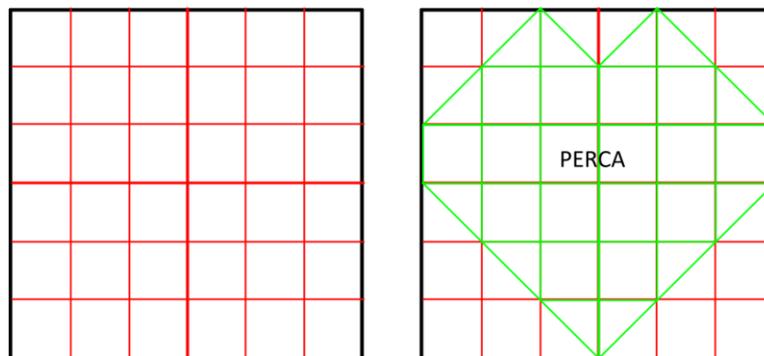
Gambar 20. *Finished Size of Tote Bag*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

- Langkah berikutnya adalah menentukan besar patchwork yang akan dijahit ke tas. Ukuran keseluruhan patchwork ditentukan dengan memperkirakan posisi sehingga terletak kurang lebih di bagian tengah. Sehabis berhitung, ukuran yang sesuai yaitu, 23 cm x 23 cm. Masukkan ukuran dalam pola tas.



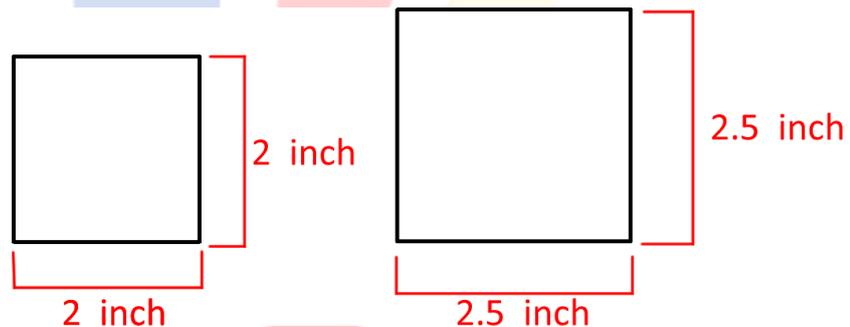
Gambar 21. *Finished Size of Patchwork in Front Side*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

- Selanjutnya adalah menentukan bentuk dan pola seperti apa yang akan dibuat. Sebagai pemula, bentuk potongan kain penyusun patchwork yang akan digunakan adalah persegi karena relatif mudah dipotong. Kain yang digunakan adalah perca sisa potong pola dalam bentuk handle. Bentuk jadi yang digunakan akan berbentuk hati dengan blok 6 (kolom) x 6 (baris) setara 36 potongan kain. Bentuk hati merupakan salah satu pola yang digunakan saat belajar pertama kali karena proses menjahit yang cukup mudah.



Gambar 22. *6 x 6 Block Design and Heart Shape*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

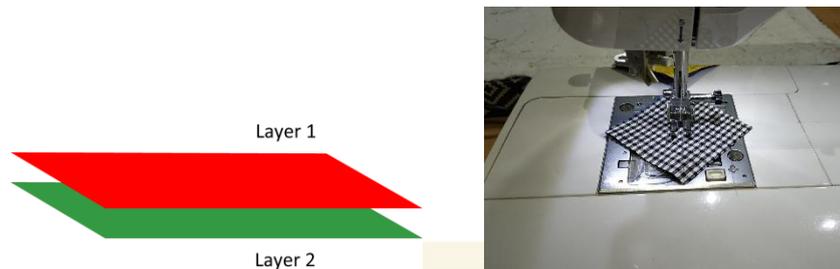
4. Dengan ukuran patchwork dan jumlah blok, langkah berikutnya adalah menentukan ukuran setiap potongan kain. Sebelum membahas lebih lanjut, dalam patchwork terdapat dua istilah ukuran, yaitu *finished size* dan *unfinished size* dimana *finished size* merupakan ukuran produk akhir dan *unfinished size* yang termasuk didalamnya ukuran kampu atau seamline. Ukuran standar kampu adalah 0.25 atau $\frac{1}{4}$ inci.
5. Kemudian dilakukan perhitungan untuk setiap *piece* ditambah kampu. Untuk potongan yang berbentuk persegi, seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah, diperlukan potongan kain sebesar 2 x 2 inci yang berjumlah 24 potong sedangkan pada bagian tepi yang berbentuk segitiga, diperlukan potongan berukuran 2.5 x 2.5 inci dengan jumlah 24 potong karena akan dijahit dengan kain yang akan menjadi dasar tas dan dipotong atau trim sekeliling tepinya.



Gambar 23. 24 pieces of 2 x 2" and 24 pieces of 2.5 x 2.5"
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

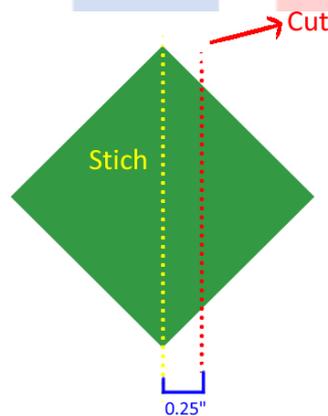
6. Kemudian potong kain sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan. Khusus bagian yang akan digunakan untuk membentuk segitiga terdapat 2 pieces sehingga total potongan kain sebelum dijahit adalah 36 pieces utama dan 12 pieces tambahan (motif sama dengan kain dasar). Tambahkan 24 kotak, 12 segitiga.

- Setelah itu, berlanjut ke proses bagaimana cara membuat potongan segitiga. Ambil potongan yang berukuran 2.5 x 2.5 inci (kain perca motif) lalu letakkan di atas potongan kain dasar. Tarik garis diagonal antara ujung potongan dengan pulpen khusus (bisa dihapus saat setrika). Sesudah itu, dijahit mesin dengan mengikuti garis yang sudah digambar.



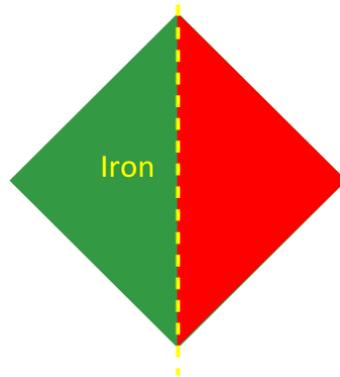
Gambar 24. *Stacking and Sewing the Pieces*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

- Sesudah dijahit, gambar garis yang berjarak 0.25 inci dari jahitan, boleh ke arah kiri atau kanan.



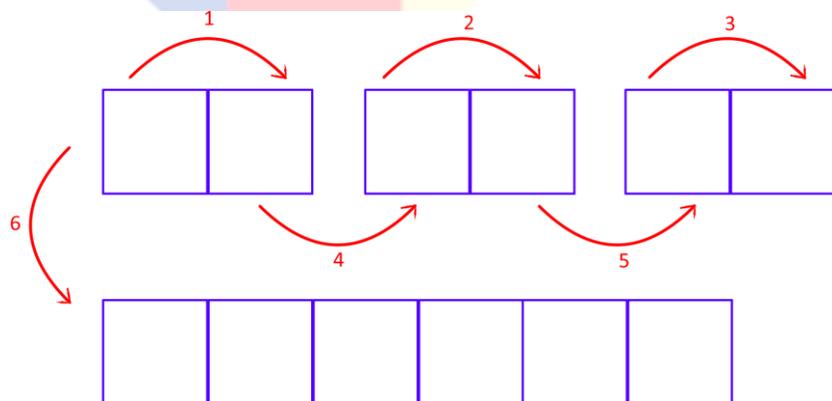
Gambar 25. *Cutting the Sewn Pieces*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

- Potong sesuai garis dengan menggunakan *rotary cutter*.
- Kemudian buka kedua potongan kain ke arah sebaliknya dari jahitan sehingga membentuk segitiga, tekan bagian jahitan dengan kuku, lalu di setrika sepanjang bagian yang menyambung sehingga tidak berkerut ketika dijahit dengan potongan yang lain.



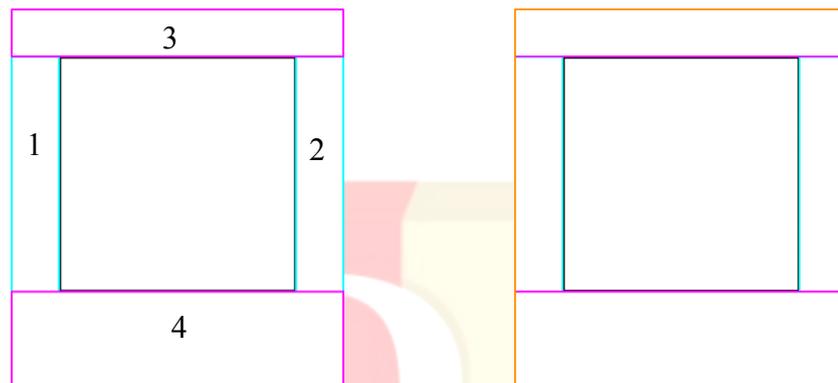
Gambar 26. *Opening and Ironing the Joint to Prevent Creases*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

11. Bagian berikutnya yang memerlukan 2 potongan kain untuk membentuk segitiga dijahit terlebih dahulu. Untuk menghemat benang, dapat dijahit membentuk *chain piece*. Benang dipotong saat sudah selesai dan untuk memisahkan.
12. Proses selanjutnya adalah menjahit potongan – potongan kain lainnya. Potongan yang dijahit mulai dari enam potong kain dalam baris pertama. Selesaikan terlebih dahulu sampai baris keenam dalam keadaan terpisah. Salah satu hal yang perlu diperhatikan ketika menjahit, yaitu mengarahkan kampu sehingga sejajar dan rapi.



Gambar 27. *Sewing Patchwork Procedure*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

13. Sesudah itu, setiap baris baru dijahit menjadi satu, mulai dari baris satu ke dua, tiga ke empat, dan selanjutnya sampai menjadi satu bagian. Ukuran bagian *patchwork* setelah dijahit termasuk kampu adalah 24 x 24 cm atau setara dengan 9.5” x 9.5”.
14. Setelah itu dilanjutkan dengan pembuatan *border* atau pigura sebagai pehubung ke badan utama tas. Terdapat empat potongan penyusun seperti yang tertera pada gambar di bawah.



Gambar 28. Patchwork Frame
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

15. Ukuran pigura yang diperlukan sebesar 11.5 x 14.5 inci. Berikut cara menghitungnya :

		Width	Height
Bag Finished Size	: 27 x 32 cm		
		10.5”	13.5”
Seamlines connect to patchwork	: 2 x 0.25 “	0.5”	0.5”
Seamlines connect to bag’s body	: 2 x 0.25 “	0.5”	0.5”
Total	:	11.5”	14.5”

Tabel 2. Perhitungan Ukuran Frame Patchwork
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

16. Setelah mengetahui ukuran *outline*, dilanjutkan dengan mengukur setiap potongan penyusun. Mengikuti panduan dari langkah sebelumnya dapat disimpulkan ukuran yang diperlukan :

		Width	Height
Top and Bottom	: 27 x 4 cm		
Piece Finished Size			
		10.5"	1.75"
Seamlines connect to patchwork	: 0.25 "	0.25 "	0.25 "
Seamlines connect to bag's body	: 0.25 "	0.25 "	0.25 "
Total Unfinished Size	:	11.5"	2.25"

Tabel 3. *Calculating Top and Bottom Pieces Size*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

		Width	Height
Left and Right Piece	: 23 x 2.5 cm		
Finished Size			
		9"	1"
Seamlines connect to patchwork	: 0.25 "	0.25 "	0.25 "
Seamlines connect to bag's body	: 0.25 "	0.25 "	0.25 "
Total Unfinished Size	:	9.5"	1.5"

Tabel 4. *Calculating Side Pieces Size*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Terdapat dua potong kain untuk bagian atas dan bawah *border* sebesar 11.5" x 2.25" dan dua potong kain untuk bagian kiri dan kanan *border* sebesar 9.5" x 1.5". Dipotong dengan menggunakan *rotary cutter* dengan bantuan penggaris.

17. Setelah itu, potongan dapat dijahit ke *patchwork* mulai dari bagian kiri dan kanan, lalu bagian atas dan bawah.
18. Dengan menggunakan kain biru sebagai dasar, potong satu *piece* lagi untuk bagian belakang tas dengan ukuran 11.5" x 14.5"

19. Jahit bagian depan (*patchwork* dan *border*) dengan bagian belakang tas, dimana bagian depan bertemu bagian depan dengan *seamlines* 0.25”.
20. Kemudian potong kedua ujung bagian bawah tas berbentuk segitiga siku-siku seperti pada gambar di bawah, kemudian dilipat sehingga membentuk garis lurus dan jahit lagi. Kemudian diputar balik sehingga jahitan berada di bagian dalam. Bagian ini akan membentuk tebal tas.



Gambar 29. Bagian Dalam Ujung Tas Yang Sudah Dipotong
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

21. Karena desain tas dapat diputarbalikkan, hal selanjutnya yang dilakukan adalah memotong kain oranye seperti pada gambar dan buat dua potonga kain depan dan belakang tas dengan ukuran 11.5” x 14.5”.
22. Kemudian diperkuat dengan menempelkan Visline Kodex sehingga menjadi agak kaku. Bagian yang ada lem dapat diketahui dari tekstur permukaannya yang kasar. Permukaan inilah yang dihadapkan dengan kain, kemudian disetrika untuk melelehkan lem sehingga menempel. Setelah itu baru dijahit menjadi satu.

23. Karena masih ada sisa kain, digunakan untuk membuat kantong dengan ukuran *finished* 8.5” x 4.8”. Kain yang diperlukan sebesar 9” x 5.3” sudah termasuk kampu 0.25” untuk kedua sisi.
24. Jahit mengitari seluruh tepi, sisakan bagian bawah untuk diputarbalik sehingga posisi jahitan di dalam.
25. Setelah diputar balik, bagian yang belum dijahit dilipat ke dalam. Ketika menjahit kantong ke tas, bagian yang berlubang akan terjahit dan tertutup. Setelah itu, bagian yang sudah jadi disetrika sehingga tidak ada lipatan yang dapat mengganggu proses menjahit nantinya.
26. Bagian berikutnya yang harus dibuat adalah *handle*. Dengan *finished size* sepanjang 52 cm dan lebar 2.5 cm atau setara dengan 20.5” x 1”, diperlukan dua potongan kain dengan ukuran :

		Length	Width
Handle Finished Size	: 52 x 2.5 cm		
		20.5”	1”
Seamlines connect to each other	: 2 x 0.25”	0.5 “	0.5 “
Extended to be inserted and sewn to bag’s body	: 2 x 0.75”	1.5”	
Total Unfinished Size	:	22.5”	1.5”

Gambar 30. Calculating Handle Size

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

27. Setelah mendapat ukuran dan memotong kain, jahit dengan mesin sepanjang *handle* di bagian kiri dan kanan dengan kampu 0.25”. Kemudian diputarbalik dengan bantuan sumpit.



Gambar 31. Reversing the Handle
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

28. Jahit bagian ujung – ujung *handle*, tidak masalah apabila jahitan kelihatan karena ketika dijahit ke badan tas, bagian tersebut akan diselipkan di antara kedua bagian tas (orange dan biru)
29. Selanjutnya adalah menjahit semua bagian penyusun tas. Pertemukan bagian luar masing-masing badan tas dan selipkan *handle* diantara keduanya dengan jarak 1” ke arah luar dari tepi tas. Jahit di sekeliling tepi atas tas.



Gambar 32. Sewn into One Piece

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

30. Kemudian *dedel* bagian bawah salah satu badan tas untuk memutarbalikkan sehingga jahitan berada di dalam.
31. Setelah itu, jahit dengan tangan bagian yang berlubang.
32. Setrika lagi untuk merapikan bagian yang terlipat. Bagian yang harus disetrika pertama adalah bagian sambungan, gunakan ujung setrika. Tujuannya adalah ketika menyetrika tas, bagian sambungan pas berada di samping dan rapi, sama halnya seperti menyetrika baju.
33. Berikut adalah foto tas yang sudah jadi.



Gambar 33. Front and Back View of Side 1

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)



Gambar 34. Front and Back View of Side 2
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

4.6.2 Perancangan dan Pembuatan Sling Bag

Pembelajaran berikutnya merupakan cara membuat *sling bag* dimana kedua sisi tas diintegrasikan dengan patchwork. Sama seperti saat membuat *tote bag*, tentukan desain dan ukuran produk jadi. Kemudian tentukan pola *patchwork* dimana dalam pembelajaran ini, akan digunakan pola hexagon atau segienam. Pola hexagon dibuat dengan menggunakan teknik *English Paper Piecing* dimana kita membentuk pola dengan bantuan kertas. Langkah – langkah yang harus dilakukan sebagai berikut :

1. Pertama-tama, tentukan ukuran produk jadi. **Masukkin sketsa.** Berdasarkan hasil diskusi dengan Ibu Nurul, didapatkan ukuran tas dengan panjang 24 cm, tinggi 12 cm, dan tebal 6 cm, serta *strap* sepanjang 115 cm dikaitkan dengan *buckle*.
2. Persiapkan alat dan bahan :
 - a. Hexagon *Squeeze Puncher*, pembolong kertas bentuk segienam, tapi hanya bisa satu ukuran, yaitu diameter 2 inci.

- b. Kertas HVS 80 gsm digunakan karena cukup tebal sehingga memiliki tekstur yang kaku. Alasan menggunakan kertas ini akan dijelaskan pada langkah berikutnya.
 - c. Kain perca *strip* dengan lebar kurang lebih 6,5 cm atau setara dengan 2.5 inci (diameter hexagon ditambah kampu di sekeliling hexagon).
 - d. Gunting khusus kain
 - e. Benang jahit
 - f. Jarum jahit
 - g. Jepitan kain
3. Proses selanjutnya adalah menghitung jumlah hexagon yang diperlukan untuk *unfinished size* dari tas dimana ukuran dilebihkan sebesar 1 inci. Setelah melakukan perhitungan, diperlukan 24 potongan hexagon untuk setiap sisi tas, jadi terdapat 48 potongan kain dengan ketentuan sebagai berikut :

		Length	Width
Bag's Body	: 24 x 12 cm		
Finished Size			
	9.5" x 4.7"	9.5"	4.7"
Seamlines connect to the Connecting Part	: 2 x 1"	2 "	2 "
Total Unfinished Size	:	11.5"	6.7"

Tabel 5. Calculating Patchwork Size

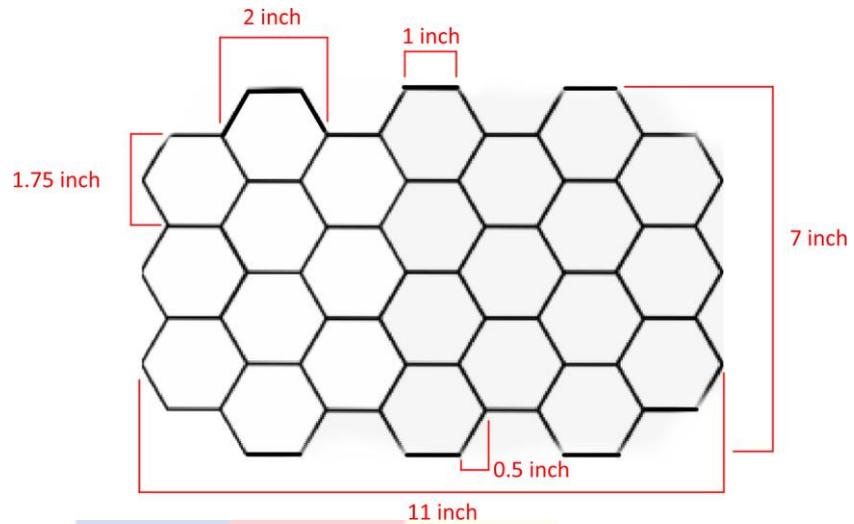
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Dengan diameter hexagon sebesar 2 inci dan panjang sisi 1 inci, disusun seperti pada perhitungan di bawah:

		Length	Width
Total Unfinished Size	:	11.5"	6.7"
Diameter	:	2"	2"
Side Length	:	1"	1"
Cut Edge	:	1"	1"

Tabel 6. Calculating Pieces Needed to Make the Patchwork

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)



Gambar 35. Penggambaran Jumlah Hexagon Yang Dibutuhkan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

4. Pola hexagon didapatkan dengan menggunakan *puncher*.
5. Selanjutnya adalah proses memotong kain dengan mengikuti pola hexagon, sisakan jarak sekitar 0.25 inci dari tepi kertas. Potong sejumlah 48 *pieces*.
6. Langkah berikutnya adalah melipat kain mengikuti bentuk kertas hexagon dengan bantuan jepitan kain. Mulai dengan menjepit kain bagian tengah salah satu sisi hexagon. Kemudian lipat dan rapikan setiap bagian ujung.



Gambar 36. Membentuk Kain Menjadi Hexagon
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

7. Setelah dijepit, dapat dijahit jelujur sepanjang sisi seperti yang terlihat pada foto dibawah ini pada seluruh potongan hexagon :



Gambar 37. Jahit Jelujur Sepanjang Tepi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

8. Setelah selesai, setiap potongan dapat disambungkan satu dengan yang lain, berikut adalah penggambaran cara menjahit dari bagian belakang sehingga sambungan tidak terlihat dari depan. Bagian depan hexagon dihadapkan dengan bagian depan potongan lainnya, kemudian buat simpul pada ujung benang.



Gambar 38. Cara Menjahit Potongan Hexagon
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Dengan menggunakan teknik jahit seperti penggambaran di atas, ketika benang ditarik akan menjadi satu garis lurus sehingga tidak terlihat benangnya.

9. Proses selanjutnya adalah melapisi dengan dakron, karena baru belajar, dakron yang digunakan memiliki lem yang dapat menempel pada kain apabila disetrika untuk menghemat waktu pembuatan.
10. Setelah menjahit seluruh potongan untuk kedua belah sisi, langkah selanjutnya adalah memotong tepi sehingga terbentuk persegi panjang seperti pada gambar dibawah. Setiap potongan kain sudah menempel dengan dakron.



Gambar 39. Trimmed Pieces
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

11. Berikutnya adalah mengukur dan memotong kain yang akan menjadi penghubung antara kedua bagian *patchwork*. Ukuran yang diperlukan adalah jumlah keliling bagian *patchwork* yang sudah dipotong, yaitu kurang lebih 20” x 5” sudah ditambah kampu masing - masing sisi. Potongan tersebut dapat dilihat pada foto sebelumnya.
12. Proses setelah itu adalah quilting yaitu menjahit *patchwork*, dakron, dan bagian belakang menjadi satu, tapi karena ada *lining*, jadi hanya perlu jahit dakron dan *patchwork*.



Gambar 40. Dakron Dengan Lem Menempel Saat Setrika
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

13. Sesudah itu, dilanjutkan dengan *quilting* bagian penghubung yang berwarna merah muda, dengan pengaturan dan motif yang sudah ada dari mesin jahit.



Gambar 41. Quilting the Connecting Part
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Alat bantu sehingga dapat menjahit lurus meskipun arahnya diagonal, dapat dilihat pada gambar di sebelah kanan.

14. Selanjutnya, kedua bagian *patchwork* dan penghubung dapat dijahit menjadi satu bagian dengan kampu sebesar 0.25 inci. Gambar di bawah menunjukkan bagian dalam badan tas yang sudah dijahit.



Gambar 42. Tampak Dalam Bagian Yang Sudah Dijahit
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

15. Proses dilanjutkan dengan pengukuran, pemotongan, dan penjahitan *bag lining*. Ukuran mengikuti *patchwork* dan

penghubung sebelum dipotong kemudian dijahit menjadi satu.



Gambar 43. Pembuatan Bag Lining
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

16. Berikutnya adalah proses pembuatan badan untuk menahan *zipper* di bagian atas tas. *Zipper* yang digunakan memiliki panjang 20 cm. Berikut perhitungan penyusun badan *zipper*:

		Length	Width
Side Length	:	9.5"	0.75"
Finished Size			
Seamlines connect to each other	: 2 x 0.25"	0.5"	0.5"
Total Unfinished Size	:	10"	1.25"
Pieces Needed	:	4 pieces	

Tabel 7. Calculating Size of Fabric for Zipper Side Holder
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Diperlukan 4 potong kain dengan ukuran yang disebutkan di atas, karena satu sisi *zipper* memerlukan dua potong, satu di atas dan satu di bawah. Kemudian dilipat ke arah ke luar

Berikut perhitungan ukuran badan *zipper* bagian atas dan bawah:

		Length	Width
Top and Bottom	:	1"	2"
Finished Size			
Extended Length to	: x 2	2"	
be Folded Inside			
Seamlines connect to	: 2 x 0.25"	0.5"	0.5"
each other			
Total Unfinished Size	:	2.5"	2.5"

Tabel 8. Calculating Fabric Size for Zipper End

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)



Gambar 44. Making Zipper Holder

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

17. Setelah itu, jahit potongan *zipper* dengan badan tas yang ada *patchwork*. Sama dengan proses sebelumnya, bagian atas *zipper* bertemu dengan bagian depan *patchwork* lalu dijahit dengan kampu sebesar 0.25 inci dari tepi terluar.



Gambar 45. Sewing Zipper to Main Body's Bag

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

18. Proses selanjutnya adalah membuat bagian untuk menahan *buckle* dengan menggunakan kain sisa dengan ukuran:

	Length	Width
Finished Size :	2"	1"
Seamlines connect to each other : 2 x 0.25"	0.5"	0.5"
Total Unfinished Size :	2.5"	1.5"

Tabel 9. *Calculating Fabric Size for Buckle Holder*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Kemudian dijahit dengan kampu 0.25 inci dan diputarbalik sehingga jahitan berada di bagian dalam.



Gambar 46. *Square Buckle Holder*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

19. Sesudah itu, seperti pada gambar diatas, letakkan *buckle* di antara potongan kain yang sudah dilipat dua.
20. Langkah selajutnya adalah menjahit *bag lining* dan juga bagian *buckle*. Terdapat beberapa kesulitan saat menjahit karena ukuran dakron yang cukup tebal sehingga benang sempat menggumpal di ujung.



Gambar 47. *Holder Had Been Sewn to The Bag*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

21. Setelah menjahit bagian *patchwork*, *buckle*, *zipper*, dan *bag lining* menjadi satu, pada tepi atas tas masih terlihat beberapa dakron yang keluar jahitan sehingga diputuskan untuk menambahkan bisban untuk menutupi bagian yang kurang rapi.
22. Kain yang digunakan untuk bisban juga kain perca ungu. Posisi *bag lining* berada di bagian luar ketika akan dijahit jelujur.
23. Kain yang ada berukuran 2 inci. Langkah pertama adalah melipat dua kain menjadi potongan selebar 1 inci kemudian dijahit jelujur dengan sepanjang tepi bagian atas dengan jarak 0.25 inci dari tepi.



Gambar 48. *Plain Sewing Along the Edge*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

24. Kemudian kain dilipat masuk ke arah dalam dan dijahit sedemikian rupa sehingga tidak terlihat jahitan ketika dibalik.



Gambar 49. *Folding, Sewing, and Final Result*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

25. Setelah jahitan sudah dikunci, putar balik tas sehingga bagian *patchwork* berada di luar.



Gambar 50. *Top View After Reverse*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

26. Langkah terakhir adalah penambahan rantai pada *buckle*.



Gambar 51. *Chain Strap for Bag*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

4.7 Dokumentasi Foto Produk

Berikut merupakan kompilasi foto produk ketika digunakan:



Gambar 52. *Final Look of Sling Bag and Tote Bag*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Gambar di bawah merupakan tampak Sling Bag :



Top View



3D View



Front View



Side View

Gambar 53. Gambar Tampak *Sling Bag*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

Gambar di bawah merupakan tampak *Tote Bag* :



Gambar 54. Tampak Depan dan Belakang Kedua Sisi Tas
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)

4.8 Label sebagai Media Komunikasi Produk

Label merupakan salah satu cara untuk menyampaikan informasi tentang produk dan hal yang membuat produk tersebut menjadi unik serta menciptakan hubungan komunikasi antara produsen dan konsumen. Dalam kartu tercantum narasi singkat tentang perca seperti asal, bentuknya, ukurannya, dan proses pengolahan menggunakan teknik *patchwork* menjadi *sling bag* dan *tote bag*.



Gambar 55. Contoh Label untuk *Sling Bag* dan *Tote Bag*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Jennifer , 2022)